

**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV A  
SD Negeri 021 Balai Makam Kecamatan Mandau.**

**Oleh**

Mike Asura<sup>1</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Zulkifli<sup>3</sup>

Abstract

*CTL is one of learning learning model which emphasizes student involvement in the process in full to find material to learn and connect with real life situations that encourage students to be able to apply it in their lives. The purpose of this research is to improve students' learning outcomes IPS fourth grade A. The study subjects were students / fourth grader A Grave Hall Elementary School District 021 Mandau. Data collection techniques used observation and achievement test data analysis techniques while using descriptive statistics. Based on the analysis of data, showing the average activity of teachers who can be counted on teacher activity sheets from the first meeting to meeting to II increased by 14.29%, meeting to meeting to II to IV by 4.16% and from meeting to IV to meeting to V by 8%. Based on data analysis, an increase in student activity can be counted on the student activity sheet from the first meeting to meeting to II increased by 7.26%, meeting to meeting to II to IV by 5.52% and from meeting to meeting to IV to V at 10 , 45%. Implementation of CTL model can improve student learning outcomes, it can be seen from the average score is 67.71 basis then averages the learning cycle I was 77 with an increase of 13.72% and an average of the results of study on the second cycle is 80.71 with an increase of 19.19%. So, from the first cycle to the second cycle of student learning outcomes increased by 4.82%. Means that the hypothesis "If applied learning model CTL IPS can improve student learning outcomes", the hypothesis can be accepted.*

*Keywords: CTL learning, student learning outcomes IPS.*

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan karakter atau kepribadian sosial seyogyanya dibina sejak dini, untuk itu pembelajaran IPS di SD sangat penting untuk pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Dengan demikian pembelajaran IPS seharusnya menjadi dasar dalam pembentukan keterampilan-keterampilan sosial, karena IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial, yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [mike\\_asyura@yahoo.co.id](mailto:mike_asyura@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [Hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [zulkifli@yahoo.co.id](mailto:zulkifli@yahoo.co.id)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV A SDN 021 Balai Makam Tahun Ajaran 2012 / 2013, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A pada semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013 masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 67,71 dari 35 jumlah keseluruhan siswa, 19 siswa yang belum mencapai rata-rata yaitu 54,29% sedangkan yang sudah mencapai rata-rata hanya 16 siswa atau 45,71% dari rata-rata yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Berdasarkan permasalahan penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Rumusan penelitian adalah, apakah Penerapan Model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IVA SDN 021 Balai Makam Kecamatan Mandau ?. Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 021 Balai Makam Kecamatan Mandau dengan menerapkan Model Pembelajaran CTL.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2009 : 79). Menurut Suprijono (2009 : 6) hasil belajar adalah perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hubungan model pembelajaran CTL dan hasil belajar dengan menggunakan model CTL, siswa bukan saja memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan fakta semata-mata atau hanya memahami konsepnya, tetapi juga memperoleh hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan tentang proses kerja dan menjabarkan proses kerja.

## **II. METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD sebanyak 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2013. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 021 Balai Makam, Jalan Student Kecamatan Mandau. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (a). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran (b). Teknik tes hasil belajar digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 021 Balai Makam Kecamatan Mandau semester 2 menggunakan penerapan model pembelajaran CTL yang menghubungkan hasil belajar IPS siswa dengan materi pembelajaran tentang pengertian teknologi. Yang sebelumnya telah diambil data awal sampai penilaian hasil belajar siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dua tahap kegiatan, yaitu tahap pertama data awal pada tanggal 2 maret 2013 kemudian, pelaksanaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CTL dilaksanakan empat kali

pertemuan, yaitu tanggal 6 maret 2013 sampai tanggal 27 maret 2013. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar ips siswa sesuai dengan model pembelajaran CTL digunakan lembar penilaian tes tertulis yang dilakukan setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II yaitu pada tanggal 13 maret dan 27 maret 2013.

Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui teknik deskriptif dan kualitatif yang akan diolah berdasarkan lembar penilaian yang telah di isi oleh observer dan peneliti. Lembar hasil belajar ips siswa dinilai berdasarkan penilaian UH I dan UH II penilaian dengan 4 kategori penilaian yang diisi oleh peneliti dan observer dengan kriteria penilaiannya ada 4 yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk mengetahui perolehan nilai lembar aktivitas guru/siswa dan lembar penilaian hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati sesuai dengan model pembelajaran CTL yang terdiri dari 4 tahapan dengan empat kategori yaitu 1 sampai 4. Maka skor maksimalnya adalah  $32(8 \times 4)$ .

Untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto dalam Lidia 2013 : 25)}$$

Keterangan :

P = Nilai aktivitas guru

F = Jumlah nilai aktivitas guru

N = Jumlah skor aktivitas ideal (maksimal)

Jadi kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2

Interval dan kategori aktivitas guru

Interval	Kategori
<b>81,25 – 100</b>	Sangat baik
<b>62,5 - 81,25</b>	Baik
<b>43,75 - 62,5</b>	Cukup
<b>25 - 43,75</b>	Kurang

#### 2. Data Aktivitas Siswa ( terlampir)

Data aktivitas siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa yang dilaksanakan dengan memberi tanda ceklis (√) sesuai dengan keadaan yang terjadi. Analisis data tentang aktivitas siswa berdasarkan penilaian UH I dan UH II, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang dilakukan. Aktivitas siswa yang diamati terdiri 4 tahapan dengan empat kategori 1 sampai 4. Maka skor maksimalnya adalah  $32 (8 \times 4)$  dan skor minimalnya adalah  $8 (8 \times 1)$ .

Untuk menentukan persentase nilai aktivitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto dalam Lidia 2013 : 27)}$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah nilai aktivitas siswa

N = jumlah skor aktivitas ideal ( maksimal )

Kriteria aktivitas siswa disajikan dibawah ini :

- Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
- Penilaian tertinggi 100 dan terendah 25. Untuk melihat kategori aktivitas guru dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Menentukan rata-rata ( jumlah aktivitas yang terlaksana dibagi jumlah semua aktivitas)

Tabel.2.3  
Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
81,25 - 100 %	Sangat baik
62,5 - 81,25 %	Baik
43,75 - 62,5 %	Cukup
25 - 43,75 %	Kurang

### 3. Hasil belajar siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

a.  $S = \frac{100}{N} \sum (f_i \cdot x_i)$  (Purwanto, 2008 : 112)

b.  $X = \frac{\sum X}{n}$  (Sudjana, 2011 : 109)

- c. Analisis peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib dalam Darmawanty, 2012:22)}$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

- d. ketuntasan individu

$$KB = \frac{\sum KB}{n} \times 100\% \text{ (Trianto, 2011 : 241)}$$

- e. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\sum KB}{n} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 : 382)}$$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran CTL dan didukung oleh lembar aktivitas guru/siswa dan lembar penilaian UH I dan UH II. Dan pada setiap siklus diberikan lks dan ulangan, yang hasilnya digunakan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

#### *Tindakan Siklus I*

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah perkembangan pengertian teknologi. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal

6 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 6 dan 7, dengan materi pengertian teknologi. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian teknologi dan macam-macam bidang teknologi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang pengertian teknologi dan perkembangan teknologi, kemudian siswa mengklasifikasikan macam-macam teknologi dari contoh-contoh yang diperlihatkan guru dengan media yang berbeda dan memberikan beberapa evaluasi berbentuk tes tertulis tentang pengertian teknologi dan macam-macam perkembangan bidang teknologi. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang pengertian dan macam-macam bidang teknologi. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok menjadi 7 kelompok. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menggunakan teknologi komunikasi. Kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali tentang pengertian dan cara menggunakan macam-macam teknologi. Sebelum menutup pelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu perkembangan teknologi produksi sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama ini nilai aktivitas siswa masih rendah karena siswa belum dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran ctl yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran dengan baik. Siswa masih pasif dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang belum mampu dan malu untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari. Siswa juga tidak mencatat tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada buku catatan, pada saat guru mendemonstrasikan cara menggunakan teknologi komunikasi, siswa tidak memperhatikan cara menggunakan teknologi komunikasi pada materi teknologi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 2 dan ke 3, dengan materi pengertian teknologi. Pada pertemuan kedua ini materi yang diberikan adalah perkembangan teknologi produksi. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk melihat cara proses pembuatan keripik dan siswa mendiskusikan lks yang diberikan guru setelah selesai mendiskusikan lks, siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

#### *Refleksi Siklus I*

Pada siklus I ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran maupun pada saat aktivitas siswa, tingkat aktivitas dan partisipasi siswa masih rendah dan kurangnya percaya diri siswa untuk bertanya pada guru dan membuat kesimpulan, sehingga pada saat penilaian masih banyak nilai siswa yang masih kurang dari ketuntasan yang ditetapkan walaupun siswa sudah banyak yang mendapat nilai baik. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari data awal, namun masih banyak siswa yang belum mendapat kategori sangat baik atau yang mencapai nilai yang ditetapkan dari

sekolah. Kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II terutama pada aktivitas guru dan siswa juga pada UH berikutnya.

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Pada pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan pada hari sabtu, 16 maret 2013 dengan materi pelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang. Pada siklus ke II ini guru lebih menekankan macam-macam perkembangan teknologi komunikasi. Pada pertemuan ini siswa mengamati perkembangan media dari zaman dulu hingga zaman sekarang dan guru menyuruh siswa mendiskusikan media yang diamati. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 maret 2013, dengan materi pelajaran perkembangan teknologi transportasi, melanjutkan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini siswa sudah banyak yang mengikuti langkah-langkah model pembelajaran CTL. Siswa sudah mencatat tujuan pembelajaran pada buku catatan mata pelajaran ips. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk menjelaskan kembali tentang pengertian teknologi transportasi dimulai dari pengertiannya dan macam-macam teknologi transportasi zaman dulu hingga zaman sekarang.

#### *Refleksi Siklus II*

Pada siklus II proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada aktivitas guru dan siswa meningkat dalam kategori sangat baik. Namun masih terdapat kelemahan-kelemahan dari masing-masing aktivitas, pada aktivitas guru dalam hal membagi siswa dalam kelompok. Sedangkan pada aktivitas siswa tentang masuk kedalam kelompok sesuai yang ditentukan guru masih ada siswa yang mengganggu anggota kelompok lain sehingga tidak mau menempati tempat duduk yang ditentukan guru.

#### *Analisis Deskriptif Hasil Keterampilan*

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Tahap aktivitas CTL yang diamati	Pertemuan Ke			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	4	5
1	Tahap invitasi	3	4	4	4
2	Tahap Eksplorasi	9	9	9	9
3	Tahap Penjelasan dan Solusi	5	6	6	7
4	Tahap Pengambilan Tindakan	4	5	6	7
Jumlah Skor		21	24	25	27
Persentase		65,62%	75%	78,12%	84,37%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus I dengan jumlah yang diperoleh 21 dan persentase 65,62% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah nilai aktivitas

siswa pada pertemuan ini berjumlah 24 nilai ini naik 3 poin dari pertemuan pertama siklus I dengan persentase 75% dari pertemuan pertama siklus I dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 25 dengan persentase 78,12% dengan kategori baik naik 1 poin dari pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II nilai aktivitas guru pada pertemuan ini mendapat nilai 27 dengan persentase 84,37% dengan kategori sangat baik.

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang diamati	Aktivitas Kelompok Siswa/i			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 4	Pertemuan 5
	Persentase	Persentase	Persentase	Persentase
E1	67,86	71,43	75	92,85
E2	75	78,57	82,14	85,71
E3	60,71	64,29	71,43	85,71
E4	67,86	75	78,57	82,14
E5	75	78,57	82,14	85,71
E6	71,43	75	78,57	82,14
E7	64,29	71,42	75	78,57
E8	60,71	67,85	71,43	85,71
Rata-rata Persentase	67,86%	72,76%	76,78%	84,81%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus I dengan jumlah yang diperoleh dengan persentase 67,86% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan persentase 72,76% dari pertemuan pertama siklus I dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan persentase 76,78% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini dengan persentase 84,81% dengan kategori sangat baik.

#### *Hasil Belajar Siswa*

Setelah siklus I dan siklus II selesai dilaksanakan maka dapat dihitung peningkatan hasil belajar siswa, dan dapat juga dilihat perbandingan analisis pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Dimana sebelum dilakukannya tindakan, proses belajar mengajar masih jauh dari yang diharapkan. Cara penyampaian materi yang dilakukan guru masih kurang menarik perhatian siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. pada saat guru menerangkan, banyak siswa yang melakukan hal lain seperti bercanda bersama teman sebangku dan ribut dibelakang kelas. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran oleh guru, proses belajar mengajar jauh

meningkat dari sebelumnya, dimana siswa lebih aktif dan lebih fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. pada saat guru mengambil tindakan pembelajaran ini, guru membangun kembali minat belajar siswa, dimana guru membawa siswa pada pembelajaran yang nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3  
Rata-Rata Dasar, Siklus I, Siklus II dan Peningkatan Hasil Belajar

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan
Skor Dasar	35	67,71	-
Siklus I	35	77	13,72 %
Siklus II	35	80,71	19,19 %

Pada tabel 4.3 di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Rata-rata skor dasar 67,71 dan di siklus I menjadi 77 dan meningkat sebesar 13,72%. Dari rata-rata skor dasar ke siklus II menjadi 80,71 dan meningkat sebesar 19,19%.

Pada ketuntasan klasikal skor dasar 45,71% kemudian pada siklus I menjadi 71,43% dan meningkat sebesar 56,24%. Dari skor dasar sebesar 45,71% kemudian pada siklus II menjadi 85,71% dan mengalami peningkatan sebesar 87,50%. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Tabel Ketuntasan Siswa dan Klasikal

Kelompok Nilai	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
Skor Dasar	16	19	45,71
UH 1	25	15	71,43
UH 2	30	5	85,71

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut :

##### *Simpulan*

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas guru sebesar 84,37% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan rata-rata 84,81% kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa kelas IVA SDN 021 Balai Makam Kecamatan meningkat sebesar 80,71 dengan kategori sangat baik, dengan adanya kolaborasi antara guru dan peneliti pada aspek perencanaan tindakan

disertai oleh aktivitas siswa dan guru secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hipotesis tindakan yakni “ Jika diterapkan model pembelajaran ctl maka dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IVA SDN 021 Balai Makam Kecamatan Mandau.” Peningkatan hasil belajar ips dilaksanakan II siklus dalam proses pembelajaran siswa dan guru yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran ctl yang dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IVA SDN 021 Balai Makam Kecamatan Mandau.

#### *Saran*

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Model pembelajaran CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan serta dapat meningkatkan hasil belajar ips di sekolah dasar.
2. Penerapan model CTL dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M. Sn Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Hendri Marhadi, SE. M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Zulkifli, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Dan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI.
6. Hj. Nurisyah A.ma selaku kepala sekolah SD Negeri 021 Balai Makam Kecamatan Mandau, dan ibu Arjuna Lisa S.Pd, SD selaku Observer yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian, Serta kepada murid SD Negeri 021 Balai Makam Kecamatan Mandau.
7. Ayah dan Ibu, Orang tua yang sangat saya sayangi yang telah banyak memberikan do'a, bantuan dan dukungan kepada saya.
8. Teman- teman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal, DKK. 2011. *Penelitian tindakan kelas (PTK) untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisnu P, Tantya. DKK. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 4*: Surabaya: PT. JePe Press Media Utama.
- Kanisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Kartika.
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Saud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Palkem*. Pustaka Belajar.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.